Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Nomor 1, Maret 2021

Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP Islam Darul Hikmah Baradatu Melalui Pembelajaran Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' (Studi Kasus di SMP Islam Darul Hikmah Baradatu)

Nuryanto Nuryanto, Subandi Subandi, Jaenullah Jaenullah
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung
subandi@radenintan.ac.id

Abstrak

Pembentukan Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akhlak serta mengajarkan keimanan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisismetode dan strategi kegiatan pembelajaran mata pelajaran kitab washoya al abaa' lil abnaa'dalam pembentukan akhlak siswa dan mengetahui kendala dan solusi pembelajaran mata pelajaran kitab washoya al abaa' lil abnaa' dalam pembentukan akhlak siswa SMP Islam Darul Hikmah Baradatu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan diSMP Islam Darul Hikmah Baradatu pada tanggal 2 Desember 2019 s.d 31 Maret 2020.Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data interaktif menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *washaya al-abaa' lil abna'* di SMP Islam darul Hikmah Baradatu kelas 9dilaksanakan setiap hari Kamis, dan pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah shalat dhuhur berjamaah di masjid pukul 12.00 WIB. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa' adalah metode nasehat, metode etika, metode bandongan, metode bahasa (kromo) dan metode pembiasaan pembiasaan. Sedangkan strategi untuk pembentukan Akhlak: 1).Dilaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.2).Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberikan mukadimah tentang pentingnya menanamkan akhlak yang baik pada siswa.3)Khitobiahdilakukan setiap hari jum'at secara bergilir bagi siswa 4).Memberikan hadiah atau reword kepada siswa yang berprestasi dan yang mempunyai nilai akhlak sangat baik.Kendala dan solusi di SMP Islam Darul Hikmah dalam pembentukan akhlak siswa adalah, sebagai berikut: Kendala: (1) Kurangnya kesadaran dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Usia Guru Washoya masih muda jadi masih perlu bimbingan dari Sekolah.(3).Susah untuk memberikan sikap tegas kepada siswa terkait sanksi pelanggaran, karena masih dalam tahap rintisan, sehingga saling membutuhkan antara sekolah dengan siswa. (4) Pembelajaran terkadang masih bersifat monoton di karenakan kurangnya fasilitas di kelas.Solusi: (1) Perlu kerja keras lagi bagi guru untuk memberikan pengertian kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akhlak di kelas, selain sebagai kewajiban juga sebagai bekal mereka ketika sudah keluar dari Sekolah. (2) Menambah guru Washoya yang lebih senior untuk lebih memberikan semangat dan motivasi pada anak – anak (3) menerapkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan peringatan dan ta"zir yang lebih tegas yang

tujuannya adalah untuk memberikan efek jera dan juga mendidik. (4) Melengkapi kelas dengan LCD untuk menunjang pembelajaran siswa agar tidak merasa jenuh.

Keyword: Akhlak, Pembentukan Akhlak, Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, pembentukan Akhlak merupakan salah satu faktor penunjang suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pembentukan Akhlak siswa sangat perlu diterapkan dikalangan sekolah.

Pendidik atau guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini. Inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Tugas peradaban yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Hakekatnya, berawal dari gurulah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luaryang masih asing baginya.

Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup jika hanya sekadar melakukan *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) saja, tapi juga harus melakukan *transfer of value* (memindahkan nilai) kepada anak didiknya. Karena perpaduan antara pengetahuan dan nilai inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian murid dalam menyongsong masa depannya. Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan bagaikan anak panah yang langsung mengenai sasaran.

Muji Efendi, *Upaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Mi Nurul Huda Ngletih Pesantren Kediri*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Tesis, 2013. Strategi atau cara yang dilakukan oleh madrasah antara lain, pembentukan akhlakul kk, memberikan keteladaan bagi siswanya, serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Harisahaq Layinul Fuadah, Fokus penelitiannya yaitu tentang permasalahan yang muncul pada anak-anak TK kelompok A di RA Al-Firdaus, yaitu pada umumnya anak-anak memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Pada umumnya anak lebih sering terpaku pada hafalan mahfudzat, surat-surat pendek, praktek shalat. Kondisi akhir kecerdasan spiritual anak kelompok A RA Al-Firdaus setelah diberikan tindakan melalui pembelajaran dengan metode cerita islami terbukti meningkat pada kegiatan pra siklus nilai presentasinya sebesar 46,1 %, pada Siklus I menjadi 61, 6%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 63,8%. Perkembangan tersebut dirasa cukup jika dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan melalui pembelajran dengan metode cerita islami. Rekomendasi bagi guru diharapkan mencoba mengguanakan strategi, metode dan teknik pembelajaran dengan metode cerita islami yang baru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Bagi anak usia dini dapat memfasilitasi kebutuhan perkembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran dengan metode cerita islami yang menyenangkan. Pada penelitian ini, penulis fokus pada Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP Islam Darul Hikmah Baradatu Melalui Pembelajaran Kitab Al-Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' sementara, penelitian lain menggunakan metode pembelajaran yang lain. Pada penelitian ini, penulis akan menguji keefektifan Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP Islam Darul Hikmah Baradatu MelaluiPembelajaran Kitab Al-Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'.

METODE

Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian lapangan (*field research*)."Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif."Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitan yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomrna yang lainya.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human)* dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant)* dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft* data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan focus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data (data keras).

Pada penelitian ini sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama,* dengan teknik *Purposive sampling. Kedua, snowball sampling, Ketiga, internal sampling.*

2. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan dan lain-lain.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat sudah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis interaktif yang sudah mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya dan Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pengolahan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah dianalisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dasar dan tujuan Pembentukan Akhlak melalui pembelajaran Washoya.

Dasar dan tujuan penelitian dalam Pembentukan Akhlak melalui pembelajaran Washoya di SMP Islam Darul Hikmah Baradatu, dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Tabiin sebagai Kepala Sekolah , dasar dan tujuan Pembentukan Akhlak melalui pembelajaran Washoya adalah dari hasil Pra Survei yang dilakukan di SMP Islam Darul Hikmah Baradatu. Hasil yang pene;iti temukan adalah bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, rendahnya akhlak dan Moral, tidak percaya diri, dan tidak disiplin waktu, khususnya pada pelajaran akhlak.

Alasan itulah yang menjadi dasar atas dilaksanakannya Pembentukan Akhlak melalui pembelajaran Washoya di SMP Islam Darul Hikmah Baradatu. Selain alasan di atas yang menjadi dasar dilaksananya kegiatan pembentukan Karakteradalah Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter serta Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.Dalam pasal tersebut telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan Pendidikan adalah "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

2. Metode pembentukan Akhlak di SMP Islam Darul Hikmah Baradatu.

Metode pembiasaan yang dirasa sangat efektif untuk membina akhlak siswa. Mengapa demikian, karena dengan pembiasaan, siswa akan dengan sendirinya melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa. Seperti pembiasaan saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama siswa (putra dengan putra, putri dengan putri). Adapun pembiasaan akhlak ini diberikan dengan porsi yang khusus sesuai dengan usia mereka. Kemudian dari pengasuh sendiri selalu memberikan diklat di Sekolah untuk saling mengingatkan siswa : contohnya: membawa kitab yang baik, cara memanggil senior, dan lain sebagainya."

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sahlan Faelani, beliau adalah salah guru yang mengajar kitab al-Washoyadi SMP Islam Darul Hikmah, adapaun hasil wawancaranya adalah:

"Di SMP Islamini ada beberapa kitab akhlak yang memang diajarkan kepada siswa, baik siswa putra maupun siswa putri, dan kebetulan saya mengajar salah satu dari kitab akhlak tersebut. Esensi dari kitab yang saya ajarkan adalah tentang tata cara membentuk akhlak, sedangkan untuk metode pengajarannya sendiri menggunakan metode bandongan. Pertama ustadz yang mengajar menerangkan kitab lalu diselingi dengan tanya jawab, setelah itu kami juga mengkombinasikan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Siswa yang rata-rata mempunyai kemampuan diatas bisa ditunjuk untuk menjadi tutor teman-temannya, dengan begitu mereka yang kurang memahami materi kemungkinan besar akan dapat lebih paham jika dijelaskan oleh temannya lagi, dan bagi mereka yang sudah paham diharapkan akan dapat lebih memahami dan berbagi ilmu yang mereka dapatkan dengan temannya. Kemudian untuk metode yang lain, kami juga menggunakan metode presentasi, yaitu sebelum pembelajaran dimulai siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas esok hari, lalu ketika sudah masuk mereka diharapkan siap untuk presentasi materi tersebut di depan kelas, dan kita juga melakukan diskusi di kelas, barulah setelah itu ustadz-ustadzah memberikan materi penguatan tentang apa yang telah para siswa presentasikan sebelumnya. Metode ini sangat efektif dipakai, karena siswa dapat lebih mandiri dalam pembelajaran dan mengasak pikiran mereka agar tidak saja menggantungkan kepada ustadz-ustadzah. Akhlak adalah materi yang sangat penting, karena akhlak erat kaitannya dengan hablum minallah, hablum minannas, hablum minal „alam. Apalagi untuk siswa, dimana mereka saat ini pada usia-usia yang sangat rentan, banyak sekali terjadi penyimpangan-penyimpangan di kalangan remaja akibat lemahnya akhlak. Sehingga melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak diharapkan menjadi bekal siswa untuk menghadapi kehidupan yang

sesungguhnya, mereka dapat mengamalkan apa yang mereka dapatkan di sekolah ini ketika sudah keluar dan pulang ke rumahnya masing-masing."

3. Pelaksanaan Pembentukan Akhlak

A. Intensif TPQ/MADIN

Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemaslahatan dan jalan kemanfaatan, menyelami hakikat alam, dapat meninjau dan menganalisa segala pengalaman yang didapati oleh umat yang lalu, baik yang berhubungan dengan „aqoid dan ibadat, baik yang berhubungan dengan soal-soal kerohanian dan segala kebutuhan hidup. Dalam hadits dijelaskan bahwa menuntut ilmu dengan niatnya mencari ridho Allah SWT.

Menurut al-Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala bentuk kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan, dan kekuasaan. Apa yang dapat diperoleh seseorang sebagai buah dari ilmu pengetahuan, bukan hanya diperoleh dari hubungannya dengan sesama manusia, para binatangpun merasakan bagaimana kemuliaan manusia, karena ilmu yang ia miliki. Dari sini dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung ilmu pengetahuan yang melingkupi.

Dalam agama Islam mewajibkan kita menuntut ilmu-ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk menuntun kita dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan kita di dunia, agar tiap-tiap muslim jangan picik; dan agar setiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi penghuni dunia ini dalam batas-batas yang diridhoi Allah SWT.

A. Sholat jama'ah

Menurut Rifa'i, sholat jama"ah ialah sholat yang dilakukan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum. Sedangkan hukum sholat berjamaah menurut Rasjid adalah: "Sebagian ulama mengatakan bahwa sholat berjamaah itu adalah fardhu „ain (wajib „ain). Sebagian pendapat mengatakan bahwa shalat fardhu itu fardhu kifayah, dan sebagian lain berpendapat sunnah muakad (sunnah istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak.

B. Sholat malam

Bangun malam untuk mendirikan sholat malam ini hal yang sangat luar biasa dan mendapatkan pahala yang luar biasa. Disaat manusia yang lain sedang tidur, di SMP Islam ini melatih siswa untuk membiasakan bangun malam dan melaksanakan sholat malam. Terdapat hadist dari Aisyah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda.", yang artinya: "Sesungguhnya orang mukmin (dapat) dikenal dengan akhlaknya yang baik (yang pahalanya) sederajat dengan orang yang berpuasa lagi bangun malam."
"Bangun malam," yakni untuk melakukan ketaatan. Orang yang berakhlak baik akan diberikan ganjaran yang baik pula. Orang yang berpuasa dan yang sholat di malam hari itulah orang yang bermujahadah terhadap dirinya dan mengurangi porsi dirinya itu (demi melakukan ibadah).
Dalam kitab At-Targhib disebutkan Ibnu Hibban meriwayatkan dalam shahih-nya dan diriwayatkan pula oleh Al Hakim dengan lafadz "Sesungguhnya orang mukmin dikenal dengan budi pekerti yang baik, derajatnya seperti (derajat) orang yang bangun di malam hari dan puasa di siang hari. Kendala dalam program pembinaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Hikmah, yaitu: (1) Kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti kegiatan. (2) Pada waktu kegiatan mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir. (3) Susah untuk memberikan sikap tegas terkait sanksi pelanggaran, karena masih dalam tahap pondok rintisan, sehingga saling membutuhkan antara pondok dengan siswa . (4) Ustadz-ustadzah belum bisa menyamakan visi-misi dalam mengajar, karena masih terbilang muda usianya. (5) Pembelajaran terkadang masih bersifat monoton. (6) Penyalahgunaan fasilitas wifi oleh siswa . Solusi dalam program pembinaan

akhlak siswa di SMP IslamDarul Hikmah, yaitu: (1) Memberikan pengertian kepada siswa untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, selainsebagai kewajiban juga sebagai bekal mereka ketika sudah keluar daripondok kelak. (2) Mencari ustadz/ustadzah pengganti dengan diberikan jadwal piket, sehingga diharapkan kegiatan mengaji tetap dapat berjalan. (3) Untuk menerapkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan peringatan dan ta'zir yang tujuannya adalah untuk memberikan efek jera. (4) Selalu diberikan pengarahan kepada ustadz/ustadzah melalui evaluasi atau sidang per semester. (5) Melengkapi kelas dengan LCD untuk menunjang pembelajaran siswa agar mereka tidak merasa jenuh. (6) Hanya memusatkan wifi pada tempat-tempat tertentu saja di dalam lingkungan Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu: Bagi Pimpinan Sekolah agar lebih memfokuskan terhadap aspek akhlak di dalam diri setiap siswa , karena pada dasarnya akhlak adalah cerminan tentang kadar ketaqwaan seseorang. Dan bukankah Rosulullah diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak. Untuk para guru, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di Sekolah hendaknya direncanakan dengan sebaik mungkin, agar dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dari waktu ke waktu (termasuk pada ustadz-ustadzah yang tidak masuk ketika jam mengajar di TPQ/MADIN tanpa ada keterangan). Bagi Sekolah, agar lebih mengembangkan program-programyang dapat menunjang kepribadian siswa juga memajukan Sekolah yangmasih dalam tahap rintisan ini menjadi sekolah yang lebih baik dan mampu membawa siswa ke pintu kesuksesan dunia dan akhirat.

Bagi peneliti tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan terbatas hanya di lingkungan SMP Islam Darul Hikmah, sehingga boleh jadi di sekolah yang lain akan ditemukan cara-cara untuk pembinaan akhlak yang berbeda. Sehingga hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti yang berikutnya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta dengan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di SMP IslamDarul Hikmah Kelurahan Taman Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanandalam membentuk akhlaq mulia adalah: Setiap harinya siswa melaksanakan kegiatan intensif TPQ/MADIN (Madrasah Diniyah). Mata pelajaran MADIN yaitu: fiqih, akhlak, tauhid, tajwid, dan tasawuf. Semua siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Semua siswa diperintahkan untuk bangun malam dan melaksanakan sholat malam bagi yang tinggal di asrama/pondok Di Sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau biasa disebut dengan Ekspresi Seni Siswa . Kegiatan tersebut mempunyai tujuan sebagai wadah siswa untuk menyalurkan bakat, keahlian, dan keterampilan.Terdapat kegiatan-kegiatan ahlus sunnah wal jam‟ah sebagai tradisi ke-NU-an yang harus diikuti oleh semua siswa , seperti: tahlil, dhiba‟, dan manakib. Setiap siswa dibekali dengan ilmu berdakwah, yaitu melalui kegiatan khitobiah. Melalui kegiatan itu diharapkan siswa mampu untuk mensyi'arkan agama Islam dengan baik dan benar. Terdapat program tahfidz Al-Qur‟an bagi siswa yang mempunyai cita- cita menjadi hafidz-hafidzah dan pondok pesantren Manbaul Huda termasuk salah satu pondok pesantren yang sangat mendukung para siswa nya untuk menghafalkan Al-Qur‟an. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Taman Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan dengan metode berikut, yaitu: Metode Etika yaitu metode yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa dan juga hubungan sosial dengan lingkungan. Metode Bahasa (Kromo Alus) yaitu metode untuk melatih siswa menggunakan kromo alus saat berbicara dengan siapapun di dalam pondok. Metode Bandongan yaitu metode yang dipakai dalam proses pengajaran saat mengaji, khususnya dalam mengaji kitab. Akan tetapi metode ini diperbarui dengan

metode modern. Metode Pembiasaan Akhlak yaitu metode yang dirasa sangat efektif untuk membina akhlak siswa . Mengapa demikian, karena dengan pembiasaan, siswa akan dengan sendirinya melakukan aktifitastersebut tanpa harus dipaksa. Metode Uswah (Teladan) yaitu dengan cara pimpinan sekolah atau bapak ibu guru memberikan contoh yang baik, karena terkadang ketika siswa hanya diberikan perintah atau materi, mereka kurang memperhatikan. Tetapi ketika dengan cara diberikan uswah (teladan), maka secara tidak langsung mereka akan mengikutinya dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan "Visi, Misi dan Aksi*" Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Efendi, Muji. "Upaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswadi Mi Nurul Huda Ngletih Pesantren Kediri". *Tesis,* Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2013